

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam pesan dakwah merupakan suatu perintah, nasehat, serta amanah, yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut peneliti pesan dakwah merupakan suatu bentuk ajakan oleh seseorang kepada semua orang agar selalu bisa mendekatkan diri kepada Allah agar bisa selamat di dunia maupun di akhirat. Tetapi tetap bersumber dari Al-Qur'an Hadits. Pesan dakwah dikategorikan kedalam pesan dakwah dalam bentuk akidah, akhlak seta syariah.

Pada hakikatnya dakwah merupakan suatu ajaran Islam yang disampaikan kepada seluruh umat manusia baik yang beragama Muslim maupun Non Muslim secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk perilaku yang diarahkan agar muncul suatu kesadaran diri pada setiap individu, serta mampu untuk mengamalkannya. Penyampaian bisa dilakukan serta dikerjakan di mana pun berada, baik itu dari ruang lingkup yang kecil maupun ruang lingkup yang besar dengan tujuan utama yaitu dengan mewujudkan sebuah kebahagiaan serta kesejahteraan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah ialah suatu proses komunikasi serta penyampaian dalam meningkatkan serta memperluas ajaran agama Islam dalam bentuk mengajak, menyeru serta memanggil, termuat dalam bentuk memengaruhi orang lain untuk

bisa mengubah sikap, sifat, pendapat serta perbuatan yang sesuai dengan kehendak orang yang mengajaknya dalam konteks dakwah.

Upaya mempengaruhi tersebut, dimaksud dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf/12: 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ ۖ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

المُشْرِكِينَ

Katakanlah: inilah jalanku (agamaku). Aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata (ilmu dan keyakinan). Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik. (Q.S. Yusuf 12:108)¹

Dalam bahasa Arab dakwah ialah *da'wah* yakni ajakan. Dakwah ialah suatu kegiatan yang mengomunikasikan serta menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam ajaran Islam kepada semua manusia sesuai dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Syekh Abdullah Ba'alwi mengatakan bahwa dakwah ialah mengajak, membimbing serta membina seseorang yang belum paham serta yang sesat jalannya dari ajaran agama yang benar agar dapat diarahkan kejalan ketaatan yakni kepada ajaran Allah SWT, mengajak mereka untuk berbuat baik serta melarang mereka untuk berbuat jahat supaya dapat memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat. Jadi dakwah merupakan sebuah tindakan untuk mengajak hal baik sesuai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits dengan tujuan agar dapat mewujudkan kesejahteraan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012) h. 334.

Dalam surah Ali Imran ayat 104 yang Artinya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali Imran 3:104)

Setiap mendapatkan wahyu dari Allah, Rasulullah selalu memerintahkan kepada semua sahabat yang bisa membaca dan menulis, agar dapat menuliskan wahyu yang diterima Beliau. Perintah tersebut dimaksudkan agar dapat mempertahankan serta mempermudah hafalan Al-Qur'an, juga sebagai *counter culture* dari tradisi masyarakat Arab.² Kalimat tersebut telah membuktikan bahwa dari zaman Rasulullah tersebut telah memakai tulisan untuk melaksanakan dakwahnya.

Menulis juga merupakan sebuah pekerjaan yang dapat menghasilkan banyak sekali manfaat. Bahkan Rasulullah SAW menganjurkan kepada umatnya supaya mampu menulis, karena dengan sebuah tulisan kita bisa mengajak orang lain untuk melaksanakan ajaran agama Islam. Dengan demikian menulis dapat dikatakan sebagai bentuk media dakwah, dalam kategori dakwah *bil kitabah* atau kebanyakan orang mengenalnya dengan sebutan dakwah *bil qalam*. Dakwah

²Badiatul Muchlisin Asti, *Berdakwah dengan Menulis Buku*, Cet. 1 (Bandung: Media Qalbu) 2004), h. 34.

dengan tulisan dapat dikemas dengan agar dapat dikirimkan lalu dimuat di media massa seperti koran, majalah, tabloid, dan lain sebagainya.³

Dakwah *bil kitabah* juga merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak atau menyerukan kepada manusia untuk mengajarkan serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan menggunakan pena atau tulisan. Dakwah *bil kitabah* dapat pula dikatakan sebagai bentuk komunikasi Dai kepada Mad'unya untuk menyampaikan dakwah. Dakwah dengan cara *bil kitabah* melalui media massa seperti buku, surat kabar, novel, majalah, serta media massa online (*Youtube, Instagram, Twiter, Focebook*).

Kelebihan media dakwah dalam bentuk *bil kitabah* atau dakwah dengan tulisan dibandingkan dengan dakwah *bil hal* serta dakwah *bil lisan* adalah sifat obyek yang kuat dan memiliki lingkup yang sangat luas, serta dapat dibaca disemua kalangan. Disamping itu dakwah dengan cara *bil kitabah* juga akan tersimpan dalam kurun waktu yang lama serta bisa menjangkau obyek yang banyak, sehingga dakwah *bil kitabah* atau dakwah melalui tulisan tersebut lebih panjang waktunya dibandingkan dengan dakwah *bil lisan* serta dakwah *bil hal*.

Novel merupakan sebuah media efektif yang dapat digunakan dalam berdakwah yakni dengan cara *bil kitabah*, akan tetapi novel tersebut mempunyai atau mampu menyampaikan pesan pendidikan kepada para pembacanya, serta mempunyai kemasan yang menarik agar mampu menarik hati para pembacanya. Peneliti dalam menyampaikan pesan pendidikan ini agar menggunakan bahasa yang ringan dan lebih mudah dimengerti untuk para pembaca.

³ Aep kusanawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Cet. 2 (Bandung: Mujahid, 2004), h. 24.

Novel yang berjudul Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi merupakan suatu novel yang bernuansa pendidikan. Di dalamnya terdapat unsur pendidikan seperti pendidikan akidah, akhlak serta syariah. Dalam novel Negeri 5 Menara ini mempunyai sebuah pepatah yang sangat berarti untuk semua pembacanya yakni man jadda wajada yang memiliki arti barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil. Dalam menyampaikan dakwahnya, novel tersebut mengajak kepada para pembaca khususnya generasi muda agar lebih semangat lagi dalam belajar serta mengejar cita-cita.

Novel Negeri 5 Menara juga merupakan sebuah karya sastra yang mengangkat cerita tentang kehidupan 6 orang santri yang berasal dari daerah berbeda, untuk belajar di Pondok Pesantren Madani yang berada di sudut Jawa Timur, mereka adalah Alif Fikri Chaniago dari Maninjau, Raja Lubis dari Medan, Said Jufri dari Surabaya, Dulmajid dari Sumenep, Atang dari Bandung dan Baso Salahuddin dari Gowa.

Mereka semua mempunyai suatu kebiasaan yakni duduk bercengkrama serta sambil berdiskusi di bawah Menara Pondok Pesantren tersebut sehingga mereka menamakan kelompoknya Sahibul Menara. Salah satu diskusi mereka ialah tentang keinginan serta cita-cita masa depan mereka, sambil melihat ke atas langit serta awan-awan yang beriringan, Alif melihat suatu awan yang terlihat seperti Benua Amerika, Atang melihat awan seperti Benua Afrika, Raja melihat sebuah awan seperti Benua Eropa, Baso melihat awan seperti Benua Asia, sedangkan Dulmajid dan Said menganggap bahwa bentuk yang mereka lihat merupakan gambaran Indonesia. Oleh karena itu, mereka mulai bercita-cita suatu saat nanti

mereka akan menjajakkan kaki serta menimba ilmu di negeri tersebut. Maka dari itu novel tersebut dinamakan Negeri 5 Menara.⁴

Dalam membaca novel Negeri 5 Menara akan membawa pembaca agar ikut terjun ke dalam kisah-kisah yang seru dan inspiratif, dimana hubungan persahabatan, aktivitas pendidikan yang diceritakan terlihat begitu sangat bagus, lewat sebuah pepatah “Man Jadda Wajada“ barangsiapa yang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu bahkan melebihi dari apa yang orang lain lakukan, maka keberhasilan tersebut akan diperoleh.

Novel Negeri 5 Menara sangat menarik untuk dibaca oleh semua orang apalagi anak-anak sekarang karena novel ini mengajarkan serta menginspirasi anak muda sekarang agar lebih semangat lagi dalam mencapai keinginan, cita-cita atau keinginan serta rasa patuh terhadap keluarga terutama kedua orang tua. Novel Negeri 5 Menara juga dapat merubah pola pikir anak muda tentang kehidupan dalam pesantren yang mana di dalamnya hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja. Tetapi dalam novel Negeri 5 Menara menjelaskan serta mengajarkan kepada anak muda zaman sekarang bahwa di dalam Pondok Pesantren tidak hanya belajar ilmu agama saja tetapi ilmu pengetahuan umum pun dipelajari di dalamnya, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, kesenian, olahraga dan masih banyak lagi lagi pelajaran yang bisa dipelajari di dalamnya. Peneliti juga memperoleh suatu pelajaran yang sangat berharga yakni jangan pernah meremehkan sebuah impian walau setinggi apapun, karena Allah Maha mendengar do'a dari hamba-hambanya yang bersungguh-sungguh.

⁴ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (:PT Gramedia Pusat Utama, 2009) .

Novel Negeri 5 Menara termasuk dalam novel yang *best seller*, karena tidak hanya ditulis dalam novel melainkan juga di filmkan pada tahun 2012. Ahmad Fuadi ini tidak hanya menerbitkan novel Negeri 5 Menara saja tetapi Beliau juga menerbitkan novel yang berjudul Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis isi pesan yang terkandung dalam kategori akidah, akhlak, serta syariah yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi serta dapat memberi pengetahuan bagi pembaca melalui karya tulis yang berjudul **“Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penggambaran latar belakang yang sudah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu:

Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pesan dakwah yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bahan informasi serta masukan bermanfaat terutama kalangan pengarang untuk tidak berhenti menyajikan pesan dakwah setiap karya yang dilahirkannya.
2. Dapat menambah wawasan bagi peneliti serta para pembaca dalam mengemas nilai-nilai Islam menjadi suatu kajian yang menarik.
3. Dapat memperkaya literatur-literatur tentang kajian pesan dakwah, khususnya tentang apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi.

E. Definisi Operasional

Agar peneliti lebih terarah, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Dakwah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh umat Muslim dalam menyampaikan ajaran Islam. Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak dan juga bisa mengingatkan serta menyebarkan agama Islam kepada umat manusia yang dilakukan secara sistematis, dan sadar serta dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi kondisi khalayak dakwah dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁵ Jadi, dakwah menurut

⁵Siti Uswaitun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007), h. 28.

peneliti ialah mengajak kepada semua orang untuk untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

2. Pesan dakwah adalah sebuah isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Dai kepada Mad'u, pesan dakwah yang disampaikan tersebut tentang ajaran agama Islam tersebut⁶ Jadi, ada pun pesan dakwah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pesan akidah, akhlak, dan syariah. Pesan dakwah dalam kategori akidah meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada kitab Allah dan Iman kepada Rasul Allah. Pesan dakwah dalam kategori akhlak meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap Allah. Pesan dakwah dalam kategori syariah dalam konteks ibadah ialah salat meliputi salat tahajjud dan salat istikharah.
3. Novel adalah sebuah karangan prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang yang ada disekelilingnya, dengan menonjolkan karakter disetiap pelaku yang terlibat di dalam cerita tersebut.⁷ Adapun novel yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini ialah novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Novel Negeri 5 Menara ini merupakan salah satu novel karya Ahmad Fuadi yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan anak-anak pesantren. Novel ini menarik untuk dibaca oleh anak-anak zaman sekarang sebab didalamnya mengandung banyak sekali pendidikan yang bisa diambil, tidak

⁶Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), h. 19.

⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 45.

hanya mengajarkan ilmu tentang agama tetapi ilmu umum seperti bahasa Inggris dan lainnya pun dipelajari. Maka dengan adanya novel ini akan merubah pola pikir anak-anak tentang Pondok Pesantren.

4. Negeri 5 Menara ini diambil ketika mereka (Alif, Baso, Said, Dulmajid, Atang dan Raja). Mereka semua mempunyai suatu kebiasaan yakni duduk bercengkrama serta sambil berdiskusi di bawah Menara Pondok Pesantren tersebut sehingga mereka menamakan kelompoknya Sahibul Menara. Salah satu diskusi mereka ialah tentang keinginan serta cita-cita masa depan mereka, sambil melihat ke atas langit serta awan-awan yang beriringan, Alif melihat suatu awan yang terlihat seperti Benua Amerika, Atang melihat awan seperti Benua Afrika, Raja melihat sebuah awan seperti Benua Eropa, Baso melihat awan seperti Benua Asia, sedangkan Dulmajid dan Said menganggap bahwa bentuk yang mereka lihat merupakan gambaran Indonesia. Oleh karena itu, mereka mulai bercita-cita suatu saat nanti mereka akan menjajakkan kaki serta menimba ilmu di negeri tersebut. Maka dari itu novel ini diberi nama Negeri 5 Menara.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut penelusuran yang dilakukan pada jurnal orang lain untuk mengetahui penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian oleh Desti Nurhayati program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung.tahun 2019, yang berjudul Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman EL Shirazy, yang menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian pustaka (*library research*).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks atau novel dengan menggambarkan secara konteks pesan dakwah yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian dalam novel Cinta Suci Zahrana yaitu naskah teks novel tersebut banyak diambil dari ayat-ayat Al-Quran dan hadits, sebagaimana penulis novel tersebut menginginkan kembali pesan-pesan Islam kepada para pembacanya. Pesan Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi akidah, akhlak dan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, peneliti dapat menguraikan ke dalam beberapa Bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN TEORI yang meliputi analisis isi, pengertian dakwah, pesan dakwah, macam-macam pesan dakwah dan novel.

3. BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN yang meliputi biografi penulis, sinopsis novel, tabel hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP yang berisikan simpulan dan saran-saran.